

BAB V

RENCANA PROSES PENGAJARAN CERITA RANDAI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MUATAN LOKAL BAGI SMP DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

5.1 Dasar Pemikiran

Cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang telah selesai dianalisis berdasarkan struktur, nilai budaya dan konteks dengan menggunakan metode deskriptif-analitis hendaknya tidak sampai di situ saja. Oleh sebab itu, perlu ditindaklanjuti dengan menawarkan cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* ini untuk dijadikan bahan muatan lokal dalam bidang studi Kesenian Daerah di Sekolah Menengah Pertama pada Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya untuk kelas VIII semester 1 dan 2.

Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Kesenian yang diterbitkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional mengatakan:

“.... pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Kemampuan ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian kegiatan meliputi pengamatan, analisis, penilaian, serta kreasi dalam setiap aktivitas seni baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

Dengan demikian, kegiatan randai merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan jiwa yang mampu berapresiatif dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut.



Demi terealisasinya dan adanya acuan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan cerita ini kepada siswa kelas VII SMP, maka perlu dibuatkan semacam model pengajaran. Dengan model ini diharapkan lebih mudah guru dan siswa dalam memahami cerita randai tersebut. Melalui cerita randai ini juga dapat pula dikembangkan dan diwariskan nilai-nilai luhur dan norma-norma yang terdapat dalam cerita.

5.2 Rencana Proses Pengajaran Cerita Randai

Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Kesenian Daerah)

Kelas/Semester: VIII/1

Waktu : 2 kali pertemuan (4 x 45 menit)

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra: menanggapi pembacaan kutipan novel terjemahan dan menanggapi pementasan drama.

Kompetensi Dasar :

1. Menanggapi pementasan drama.
 - 1.1 Mampu mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama.
 - 1.2 Mampu mendeskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama.
 - 1.3 Mampu menemukan tema cerita dalam pementasan drama.
 - 1.4 Mampu mendeskripsikan alur (jalan cerita) dalam pementasan drama.
 - 1.5 Mampu menemukan motif dalam pementasan drama.
 - 1.6 Mampu menemukan nilai budaya dalam pementasan drama.
 - 1.7 Mampu menanggapi hasil pementasan drama dengan argumen yang logis.

Uraian Materi:

1. Mengenal unsur-unsur pementasan drama.
2. Mengenal unsur-unsur intrinsik cerita dalam pementasan drama.
3. Mengenal nilai-nilai budaya yang ada dalam pementasan drama.

Pengalaman Belajar:

- Menjelaskan unsur-unsur pementasan drama
- Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerita
- Menjelaskan unsur nilai-nilai budaya dalam cerita

Alokasi Waktu :

4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

Indikator :

Menyebutkan unsur-unsur pementasan drama.

- Memberikan penilaian sederhana atas bentuk penyajian pementasan drama.
- Menyebutkan unsur-unsur tema, isi, dan amanat dari penyajian pementasan drama.
- Mengungkapkan pendapat atas unsur-unsur pementasan drama yang dilakukan siswa.
- Menyebutkan unsur-unsur nilai budaya yang terdapat dalam pementasan drama.
- Menyebutkan contoh masing-masing unsur nilai budaya dalam pementasan drama.

Tagihan (Soal) :

Jenis : Individu dan kelompok

Bentuk : Lisan, tulisan dan praktek

Soal :

1. Sebutkan unsur-unsur dalam pementasan drama.
2. Berikan satu contoh drama tradisi daerah di Kuantan Singingi.
3. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita.
4. Sebutkan unsur-unsur nilai budaya yang ada dalam drama.

Sumber/Bahan :

- a. DRAMA Karya dalam Dua Dimensi
- b. Teks Cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang telah selesai dianalisis.





